



KONDISI SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI NELAYAN JARING INSANG DI PULAU KOSONG KOTA JAYAPURA

**Kaleb Beka Tabuni¹, Basa T. Rumahorbo², Lolita Tuhumena ^{*1}, Maklon Warpur²,
Ervina Indrayani ¹, Popi Ida Laila Ayer ², Daniel Z. K. Wambrauw³, Nicea R. Paranoan⁴**

¹Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih

²Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih

³Program Studi Ilmu Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih

⁴Program Studi Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih

*e-mail korespondensi : lolituhumena@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL		ABSTRAK
Diterima	:11 Februari 2024	<p>Pada tingkat usaha yang tergolong dalam usaha perikanan rakyat di Kota Jayapura salah satu usaha perikanan rakyat yaitu perikanan jaring insang yang berlokasi di Pulau Kosong, Kota Jayapura. Masyarakat nelayan yang berada di Pulau Kosong adalah masyarakat asli Buton (Sulawesi Tenggara) yang tinggal di pesisir pantai dan menggantung hidup mereka di laut, Masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial. kondisi sosial ekonomi nelayan merupakan masalah yang dihadapi masyarakat nelayan yang sudah menjadi faktor utama penentu tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya di Pulau Kosong, Kota Jayapura. Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian yang berfokus pada keadaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional di Kampung ini. Pengambilan data di lakukan selama 6 bulan dai Juni s/d November 2023 secara primer dan sekunder, serta dianalisis menggunakan deskriptif statistik. Hasil yang diperoleh Masyarakat Pulau Kosong berasal dari suku Buton Provinsi Sulawesi Tenggara yang sudah lama menetap di Pulau tersebut. Pulau Kosong ditempati oleh masyarakat suku Buton dari Tahun 1960 sampai sekarang. Sebagian besar masyarakat di Pulau Kosong mata pencahariannya sebagai nelayan, sehingga adapun ritual yang sering dibuat oleh masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya perikanan di sekitar perairan Jayapura. Selanjutnya, karakteristik Nelayan Jaring Insang yang di lihat meliputi umur, pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga. Modal investasi pada usaha Nelayan Jaring Insang di Pulau Kosong, Jayapura sebesar Rp. 139.000.000,- Komponen investasi adalah modal yang dikeluarkan para Nelayan Jaring Insang di Pulau Kosong berupa Perahu, Alat Tangkap , Mesin dan <i>Cool box</i>.</p>
Disetujui	:25 April 2024	
Terbit Online	:04 Desember 2024	
<p>Kata Kunci: Sosial Budaya, Ekonomi Nelayan, Jaring Insang, Pulau Kosong.</p>		
<p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan & Perikanan Vol 01, No. 02, Hal. 23 - 33 Desember 2024</p> <p>DOI: 10.31957/jimkp.159</p>		

This work is licensed under



([Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).)

PENDAHULUAN

Usaha perikanan tangkap adalah usaha perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan ikan dan/atau kegiatan pengangkutan ikan. Usaha perikanan tangkap terpadu adalah kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan secara terpadu sekurangnya dengan kegiatan pengolahan ikan (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.14 tahun 2011 tentang Usaha Perikanan Tangkap). Keberlanjutan perikanan memerlukan pengelolaan sumber daya ikan secara tepat, yaitu pemanfaatan sumber daya ikan dengan mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya ikan. Tantangan untuk menjaga sumber daya ikan secara berkelanjutan merupakan permasalahan yang cukup kompleks dalam pembangunan perikanan. Sumber daya ikan dikategorikan sebagai sumber daya yang dapat pulih, namun pertanyaan yang sering muncul adalah seberapa besar ikan yang dapat dimanfaatkan tanpa harus menimbulkan dampak negatif untuk masa mendatang. Keberlanjutan merupakan kata kunci dalam pembangunan perikanan yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi sumber daya dan kesejahteraan masyarakat perikanan itu sendiri (Fauzi dan Anna 2005).

Pengoperasian jaring insang dilakukan dengan cara menghadang arah renang gerombolan ikan pelagis atau demersal yang menjadi sasaran tangkap sehingga terjatuh pada jaring. Pengoperasiannya dilakukan pada permukaan, pertengahan maupun pada dasar perairan, umumnya untuk menangkap ikan pelagis maupun ikan demersal tergantung jenis jaring insang. Penangkapan ikan dengan menggunakan jaring insang merupakan salah satu metode penangkapan yang paling agresif dan merupakan alat tangkap yang lebih efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis di sekitar permukaan air. Hal ini ditunjukkan untuk penangkapan gerombolan besar ikan pelagis (Sainsbury, 1986). Pedoman ini memberi kelengkapan bagi upaya nasional dan internasional untuk menjamin pemanfaatan sumberdaya laut yang lestari dan berkelanjutan (Sumardi *et al.*, 2014).

Usaha yang digeluti sudah berpuluh-puluh tahun dilakukan oleh masyarakat nelayan di daerah tersebut (Tuhumena *et al.*, 2021). Pada tingkat usaha yang tergolong dalam usaha perikanan rakyat di Kota Jayapura salah satu usaha perikanan rakyat yaitu perikanan jaring insang yang berlokasi di Pulau Kosong, Kota Jayapura. Berdasarkan wawancara secara langsung dengan masyarakat nelayan, di mana kegiatan sektor perikanan yang berkembang di Pulau Kosong adalah perikanan tangkap dan pemasaran. Kegiatan pemasarannya dengan dijual secara langsung ke pedagang pengumpul di Kampung Hamadi dengan komoditi utama adalah tongkol dan layang. Kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan *gill net* (jaring insang) yang berlangsung di rumpon yang berada pada pasir 6 (enam) dan muara tami. Musim panen tangkapan terjadi pada bulan pancaroba yakni bulan September-Oktober dan April-Mei, sedangkan musim paceklik terjadi pada musim barat yakni Desember dan Januari dan musim timur pada bulan Juli-Agustus. Pulau Kosong terletak di Teluk Humboldt dan dominan masyarakatnya Nelayan jaring insang berasal dari suku Buton (Sulawesi Tenggara) serta Pulau ini sangat mudah dijangkau dengan menumpang motor tempel (perahu motor) dari dermaga Weref dengan waktu tempuh selama 5 menit, cukup dengan membayar Rp. 3.000 sekali jalan atau dengan mencarter perahu sebesar Rp. 50.000/pp.

Masyarakat nelayan yang berada di Pulau Kosong adalah masyarakat asli Buton (Sulawesi Tenggara) yang tinggal di pesisir pantai dan menggantung hidup mereka di laut, Masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial. Oleh karena itu, harus diketahui akar masalah yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan pada nelayan. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan kemiskinan nelayan atau masyarakat pesisir, diantaranya; tidak adanya perhatian pemerintah yang memihak pada masyarakat nelayan, banyak program terkait masyarakat nelayan masih bersifat *top down* dan selalu menjadikan masyarakat nelayan sebagai objek, bukan subjek (Tipagau *et al.*, 2021). Kondisi alam sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan, karena terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut oleh karena musim yang tidak menentu. Rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan berpengaruh pada cara menangkap ikan, keterbatasan dalam pemahaman teknologi menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan (Suharto, 2005).

Nelayan adalah suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam laut baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2017). Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lain dan nelayan indentik dengan kemiskinan, banyaknya jumlah anak dalam keluarga dan pendidikan yang rendah (Kusnadi, 2009).

Menurut Kusnadi (2009) penyebab lain terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan adalah tekanan kehidupan yang dihadapi oleh fluktuasi musim ikan, keterlibatan kemampuan teknologi penangkapan, jaringan pemasaran yang dianggap merugikan nelayan serta sistem bagi hasil yang timpang sehingga nelayan tradisional dan Nelayan buruh merupakan kelompok sosial yang paling terpuruk tingkat kesejahteraan hidupnya dan itu juga terjadi kepada nelayan jaring insang yang berada di Pulau Kosong, Kota Jayapura.

Berdasarkan uraian diatas kondisi sosial ekonomi nelayan merupakan masalah yang dihadapi masyarakat nelayan yang sudah menjadi faktor utama penentu tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya di Pulau Kosong, Kota Jayapura. Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian yang berfokus pada keadaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional di Kampung ini. Untuk menopang perekonomian keluarga, salah satu alat tangkap tradisional yang dipakai adalah jaring insang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu metode penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Singarimbun dan Effendi, 2008). Lokasi penelitian adalah di Pulau Kosong Kota Jayapura yang menangkap ikan tongkol dengan alat tangkap jaring insang (*gill net*). Sementara itu penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan (dari bulan Juni hingga bulan November 2023).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Data yang digunakan ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan pengamatan berupa data untuk analisis strategi pendampingan. Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari instansi dan lembaga terkait. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* artinya sampel diambil secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Berdasarkan observasi awal, populasi bersifat homogen dengan memiliki ciri dan karakteristik yang sama sehingga jumlah sampel tidak perlu ditetapkan secara kuantitatif namun disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing analisis (Sugiyono, 2014). Nelayan jaring insang yang menangkap pelagis kecil sebanyak 20 orang yang masih aktif melaut di Pulau Kosong, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 20 responden.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis usaha dan analisis investasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan unit penangkapan jaring insang yang digunakan oleh nelayan di Pulau Kosong, Kota Jayapura. Selanjutnya, analisis usaha dan analisis investasi dilakukan untuk menentukan kelayakan finansial dari unit penangkapan merupakan penjelasan mengenai analisis usaha dan analisis investasi (Sukaca, 2013; Tuhumena et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Nelayan Jaring Insang di Pulau Kosong

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan jaring insang yang tinggal di Pulau Kosong yang berjumlah 20 orang (nelayan jaring insang). Karakteristik masing-masing responden meliputi umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah anggota keluarga yang di jelaskan sebagai berikut :

a. Umur

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa usia responden bervariasi. Usia 36 - 45 tahun adalah usia responden terbanyak dengan jumlah responden 8 orang (40 %), diikuti usia responden 25 - 35 tahun berjumlah 5 orang (25 %), diikuti kisaran usia 46 -55 tahun 4 orang (20%) dan yang paling sedikit jumlahnya adalah responden dengan kisaran usia 56 -65 tahun sebanyak 3 orang (15%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pada usia kisaran 36 - 45 tahun lebih mendominasi. Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktifitas kehidupan baik fisik maupun non fisik. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Umur

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	25-35	5	25
2.	36-45	8	40
3.	46-55	4	20
4.	56-65	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer, 2023

b. Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD yaitu berjumlah 10 orang (50 %), diikuti pendidikan SMP berjumlah 6 orang (30 %) dan pendidikan SMA/SMK berjumlah 4 orang (20 %). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan SD. Menurut Kusnadi (2009), salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh masyarakat pesisir adalah kualitas sumberdaya manusia yang rendah karena tingkat pendidikan mereka pada umumnya hanya lulusan atau tidak tamat sekolah dasar. Hal yang sama dijumpai pada responden (Nelayan Jaring Insang) yang

memiliki kualitas sumberdaya manusia yang rendah dikarenakan sebagian besar responden berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Jenjang pendidikan responden semakin rendah maka kemampuan atau keahliannya kurang baik dibandingkan dengan responden yang jenjang pendidikannya tinggi. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Akhir	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	SD	10	50
2.	SMP	6	30
3.	SMA/SMK	4	20
4.	Diploma IV/III	-	-
5.	Sarjana (S1)	-	-
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer, 2023

c. Pengalaman

Pengalaman usaha para nelayan jarring insang dalam melakukan pekerjaannya sudah cukup lama. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman responden dalam menjalankan usaha jaring insang. Pengalaman juga merupakan modal bagi nelayan dalam meningkatkan kualitas usahanya sehingga dalam pengelolaan usaha terutama untuk menentukan daerah penangkapan, nelayan dengan tingkat pengalaman melaut yang cukup lama akan lebih mudah mengambil keputusan yang tepat karena didasarkan pada pengalaman usaha. Pengalaman usaha yang terbanyak 21-30 Tahun yaitu 7 orang (35%) dan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pengalaman

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	0 - 10	2	10
2.	11-20	5	25
3.	21-30	7	35
4.	31-40	2	10

5.	41-50	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer, 2023

d. Jumlah Anggota Keluarga

Dari Tabel 4, terlihat bahwa sebagian besar memiliki jumlah anggota rumah tangga 4 - 6 sebanyak 11 orang (55 %) dan ≤ 3 sebanyak 9 orang (45%). Menurut Data Statistik Indonesia (2010), besarnya jumlah anggota rumah tangga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan rumah tangga, dimana semakin kecil jumlah anggota rumah tangga biasanya akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Sebaliknya semakin besar jumlah anggota rumah tangga biasanya semakin rendah tingkat kesejahteraannya. Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pengalaman

No	Anggota Rumah Tangga (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	≤ 3	9	45
2.	4 – 6	11	55
3.	≥ 7	-	
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer, 2023

Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat adat Pulau Kosong (Tahima-Soroma) masih memegang teguh aturan-aturan, norma, dan nilai-nilai budaya yang dijadikan sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi di dalam kehidupan masyarakatnya, sehingga melalui nilai sosial budaya masyarakat adat memiliki interpretasi dan hubungan tentang berbagai hal yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan alam menyediakan berbagai sumber kebutuhan hidup, dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat kampung Pulau Kosong (Tahima-Soroma) menjaga, menfaatkan dan mengolah sumberdaya alamnya sesuai dengan aturan-aturan adat.

Kehidupan masyarakat dengan alam lingkungannya alamnya selalu serasi dan harmonis sesuai nilai dan norma-norma adat. Lingkungan alam harus di jaga, karena selain memberikan kehidupan juga sebagai tempat tinggalnya roh-roh leluhur, sehingga memanfaatkan lingkungan alam tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma atar tersebut. Pengelolaan lingkungan alam yang tidak sesuai dengan nilai-nilai adat akan mendatangkan bencana.

Masyarakat Pulau Kosong berasal dari suku Buton Provinsi Sulawesi Tenggara yang sudah lama menetap di Pulau tersebut. Pulau Kosong ditempati oleh masyarakat suku Buton dari Tahun 1960 sampai sekarang. Sebagian besar masyarakat di Pulau Kosong mata pencahariannya sebagai nelayan, sehingga adapun ritual yang sering dibuat oleh masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya perikanan di sekitar perairan Jayapura. Ritual yang dibuat dengan menyiapkan telur ayam kampung, ayam kampung warna putih jantan dan betina serta uang logam dan dipandu oleh orang yang biasanya memimpin ritual tersebut. Mereka menyebutnya itu sesajen dengan dibuatkan makanan berupa beras pulut, waji, kue pisang dan nasi kuning serta dibuang ke laut dengan meletakkannya di atas rakit yang dibuat menggunakan bambu dan bagian atasnya di alas daun pisang, hal itu dilakukan untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat di Kampung Pulau Kosong itu sebagai nelayan itu bagus atau tidak.

Kegiatan Operasi Penangkapan Ikan

- **Persiapan**

Persiapan yang dilakukan sebelum operasi penangkapan di daerah rumpon meliputi pemeriksaan secara menyeluruh semua perlengkapan yang akan digunakan. Pengoperasian penangkapan atau melaut biasanya dilakukan oleh nelayan di 2 (dua) area dekat pasir 6 (enam) dan muara tami, serta jumlah rumpon sebanyak 5-10 di perairan tersebut

Semua peralatan yang dibutuhkan dalam setiap operasi penangkapan harus ditata rapi agar tidak mengganggu kegiatan operasional penangkapan. Perbekalan yang diperlukan pada setiap operasi penangkapan yaitu BBM, es balok, ransum, air tawar, pisau. Nelayan pancing jaring insang yang berada di Pulau Kosong sering membawahi makanan berupa nasi, suami (terbuat dari kasbi), roti, pop mie, ikan, sayur dan untuk minum mereka biasa minum air putih dan kopi. Selain itu para nelayan juga membawa rokok 1(satu) bungkus setiap kali melaut dan rokok yang dibeli oleh para nelayan mereknya serta harganya berbeda-beda juga. Rokok surya seharga Rp. 35.000,- s/d Rp. 36.000,- per bungkus, rokok sampurna seharga Rp. 36.000,- per bungkus, rokok Gudang garam Rp. 20.000,- per bungkus.

Bahan bakar minyak biasanya di beli di pengecer dan nelayan tidak langsung bayar (Hutang). Harga bensin yang diterapkan Rp. 14.000,- per liter dan solar sebesar Rp. 12.000,- per liter serta oli mesran 1 liter Rp.60.000,- Harga BBM yang dipeoleh tersebut sangat mahal yang membuat para nelayan mengeluarkan biaya operasional sangat banyak. Selain itu, apabila para nelayan berkesempatan untuk pergi ke kota Jayapura maka mereka akan membeli BBM di SPBU Kota dengan harga yang cukup murah dibandingkan dengan harga yang diterapkan oleh pengecer di Pulau Kosong. Kemudian untuk menjaga hasil tangkapan yang diperoleh, maka para nelayan biasanya membelih es balok dengan harga Rp 10.000,-Rp 20.000,-.

- **Metode Pengoperasian**

Kegiatan pengoperasian penangkapan segerombolan ikan tongkol biasanya dilakukan sebelum pukul 03.00 WIT yang dimulai dengan kegiatan persiapan berupa pengecekan laut, perbekalan, air tawar dan es. Setelah semuanya sudah siap para nelayan pun pergi ke laut ke daerah rumpon (Pasir 6 dan Muara Tami) untuk melakukan proses penangkapan.

Tahapan operasi penangkapan ikan meliputi kegiatan persiapan, *setting* (penurunan/penauran jaring insang dan *hauling* (pengangkatan jaring insang ke atas perahu motor tempel). Zain *et al.*, (2016) mengemukakan hal yang sama, bahwa metode pengoperasian alat tangkap *gillnet* pada nelayan terdiri atas beberapa tahap, yaitu persiapan alat, penebaran alat dan penarikan alat. Setelah melakukan proses penangkapan ikan sekitar pukul 07.00 WIT atau 08.00 WIT, maka para nelayan langsung membawa hasil tangkapannya dan di jual kepada Pedagang Pengumpul atau pembelih yang telah menunggu di sekitar TPI (Tempat Pendaratan Ikan) Hamadi, Kota Jayapura.

Proses penangkapan pada bulan April, Mei, Juni, Oktober, November, Desember (Bulan Musim Ikan) produksi dan nilai produksi dari hasil tangkapan nelayan lebih tinggi, sedangkan pada bulan Januari, Pebruari, Maret, Juli, Agustus, September (Bukan Musim Ikan). Dalam seminggu para nelayan di Pulau Koson melakukan kegiatan penangkapan rata-rata sebanyak 6 (enam) kali pada saat musim ikan yang dimulai dari hari sabtu hingga kamis dan hari jumat tidak melaut karena merupakan hari peribadatan bagi nelayan yang beragama islam di Pulau Kosong, sedangkan pada musim tidak ikan para nelayan melaut dalam seminggu itu rata-rata 1-2 kali sehari dan tergantung cuaca. Rata-rata operasi penangkapan dalam sebulan untuk musim ikan sebanyak 23 - 25 hari , sedangkan untuk musim tidak ikan sebanyak 4-8 kali/bulan ataupun tidak sama sekali melaut.

• Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan jaring insang (*gill net*) di daerah rumpon yang berada di Pasir 6 (enam) dan Muara Tami yaitu Ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) dan Momar/Layang (*Decapterus spp*). Ikan hasil tangkapan di letakan dalam kantong plastik besar serta dijual kepada pedagang pengumpul di Hamadi dengan kisaran harga Rp 300.000,- s/d Rp. 500.000,- /kantong plastik.

Modal

Modal merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya, modal investasi merupakan dana awal dalam pembentukan usaha. Menurut Cahrial & Noormansya (2020) biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan penggunaan waktu yang cukup lama dimana biaya investasi yang dikeluarkan usaha nelayan jaring insang. Komponen biaya investasi yang dikeluarkan oleh 20 nelayan jaring insang di Pulau Kosong jayapura dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komponen Biaya Investasi

No	Biaya Investasi	Umur Teknis (Tahun)	Harga (Rp)
1	Perahu	10	70.000.000,-
2	Alat Tangkap	3	16.000.000,-
3	Mesin	5	52.000.000,-
4	Cold Box	2	1.000.000,-
Jumlah			139.000.000,-

Sumber : Data yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa modal investasi pada usaha Nelayan Jaring Insang di Pulau Kosong, Jayapura sebesar Rp. 139.000.000,- Komponen investasi adalah modal yang dikeluarkan para Nelayan Jaring Insang di Pulau Kosong berupa Perahu, Alat Tangkap, Mesin dan *cool box*.

KESIMPULAN

Masyarakat Pulau Kosong berasal dari suku Buton Provinsi Sulawesi Tenggara yang sudah lama menetap di Pulau tersebut. Pulau Kosong ditempati oleh masyarakat suku Buton dari Tahun 1960 sampai sekarang. Sebagian besar masyarakat di Pulau Kosong mata pencahariannya sebagai nelayan, sehingga adapun ritual yang sering dibuat oleh masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya perikanan di sekitar perairan Jayapura. Selanjutnya, karakteristik Nelayan Jaring Insang yang di lihat meliputi umur, pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga. Modal investasi pada usaha Nelayan Jaring Insang di Pulau Kosong, Jayapura sebesar Rp. 139.000.000,- Komponen investasi adalah modal yang dikeluarkan para Nelayan Jaring Insang di Pulau Kosong berupa Perahu, Alat Tangkap, Mesin dan *cool box*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahrial, E. and Noormansya, Z., 2020. *Analisis Finansial Budidaya Ikan Nila Gesit Intensif dengan Sistem Bioflok Intensive Financial Analysis of Nile Tilapia Fish Culture with Biofloc System. Jurnal Agribest*, Vol. 4 No.2, pp.81-86. ISSN: 2581-1339 (Print), ISSN: 2615-4862 (Online) Universitas Siliwangi. Jawa Barat.
- Fauzi A. dan Anna S. 2005. Assessment of Sustainability of Integrated Coastal Management Project: A CBA-DEA Approach. *Indonesian Journal of Coastal and Marine Resources*. (1): 36-49.
- Kusnadi, 2009, Keberdayaan Nelayan dalam Dinamika Ekonomi Pesisir, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.14/Men/2011 Tentang Usaha Perikanan Tangkap.
- Rosni, 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9 (1), 53-66.
- Sainsbury, J.C. 1986. *Commercial Fishing Methods. Farnham: An Introduction to Vessel and gears. Second Edition. Fishing News Book*.
- Singarimbun, M. dan Sofian Effendi. 2008. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES.
- Suharto Edi, 2005, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial”. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono.2014. Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung

- Sukaca. A. 2013. Statistik Deskriptif ; Penyajian Data, Ukuran Pemusatan Data dan Ukuran Penyebaran Data.
- Sumardi, Zainal, M. Ali Sarong, Muhammad Nasir. 2014. Alat Penangkapan Ikan yang Ramah Lingkungan Berbasis *Code of Conduct for Responsible Fisheries* di Kota Banda Aceh. *Jurnal Agriseip*.15(2):10-18.
- Tipagau M., Djuwita R.R A., Martha P. W., Jardie A. A., Christian R. D. Dan Novie P.L. Pangemanan.2021. Keadaan Sosial Ekonomi Nelayan Tradisional Alat Tangkap Jaring Imii Di Desa Mimika Timur, Kecamatan Pomako, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 9 (1); 109-115.
- Tuhumena, L., Agustinus T. dan Leopold A. T. 2020. Kelayakan Usaha Nelayan Pancing Tuna di Jazirah Leihitu. *Jurnal Papalele*. 4(2): 80-86
- Tuhumena, L. Afrizal I. U., Leopold A.T., Yvonne I.P., Lalu P.I.A., Daniel Z.K. W dan Jeremias R.T. 2023. *Jurnal Triton*. 19 (1); 9-19.